

HUBUNGAN KECEPATAN LARI DAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN HASIL *DRIBLE* PADA TIM SEPAK BOLA SMK TELKOM PEKANBARU

Alya mardevis¹, Ni putu nita wijayanti, S. Pd. M. Pd², Drs. Slamet, M. Kes, AIFO³
Email : devissagitariuzz@yahoo.co.id¹, nitawijavanti87@yahoo.com²

PENDIDIKANJASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract: The problem of this research begin from observation by writer find out in field and the writer also do some interview to couch of football in SMK Telkom Pekanbaru, the name Mr. Indra irwansyah. When i saw the Failures in doing drible, lack of running speed and eye-foot coordination when do drible then produce the minimum drible. The purpose of the research is to know relationship running speed and eye-foot coordination with drible result in the football team SMK TELKOM Pekanbaru. Sample of this research is sixteen player and one opulation. Because total of population lower taking, Sample in this research is the over all(total sampling).To get data then in this research using running speed test 40 yard for running speed. Test goal kick catching the ball diameter 65cm, 1,25m high goals and objectives with the start line distance of 2m to eye-foot coordination. And test drible buy using stopwatch and kun as much as 6 pieces which point to the direction and limiting the time of drible, the distance between kun 5m, and the distance between the starting line by kun 5m to the drible. The result of data analyse with correlation product momen. Based on data analyse from correlation X_1 with Y as big as $r \text{ count}=0,52 > r \text{ table}=0,497$ and X_2 with Y as big as $r \text{ count}=0,73 > r \text{ table}=0,497$, while X_1, X_2 with Y as big as $R \text{ count}=0,65 > r \text{ table}=0,497$. From this data analyse than over all there are relatinship, and than H_0 rejected and H_a be accepted. Its means there are relationship running speed and eye-foot coordination with drible result on the football team SMK TELKOM Pekanbaru.Where the provision of a correlation or in the relationship between one variable with another variable is determined from $r \text{ count} > r \text{ table}$.

Keyword: running speed, eye-foot coordination, and drible

HUBUNGAN KECEPATAN LARI DAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN HASIL *DRIBLE* PADA TIM SEPAK BOLA SMK TELKOM PEKANBARU

Alya mardevis¹, Ni putu nita wijayanti, S. Pd. M. Pd², Drs. Slamet, M. Kes, AIFO³
Email : devissagitariuzz@yahoo.co.id¹, nitawijayanti87@yahoo.com²

PENDIDIKANJASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini berawal dari observasi yang penulis temukan di lapangan dan penulis juga melakukan interview kepada pelatih tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru yaitu bapak Indra irwansyah ketika melihat kekurangan-kekurangan pada saat melakukan *drible*. Kurangnya kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki pada saat melakukan *drible* sehingga menghasilkan *drible* yang kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki dengan hasil *drible* pada tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru. Sample dalam penelitian ini berjumlah 16 pemain dan terdapat populasi 1 tim saja. Karena jumlah populasinya yang sedikit pengambilan sampel dalam penelitian ini bersifat keseluruhan (total sampling). Untuk mendapatkan data maka dalam penelitian ini digunakan tes kecepatan lari 40 yard untuk kecepatan lari. Tes menendang tangkap bola kedinding yang sasarannya berdiameter 65 cm, tinggi sasaran 1,25 m dan jarak sasaran dengan garis *start* 2 m untuk koordinasi mata-kaki. Dan tes menggiring bola dengan menggunakan alat *stopwatch* dan kun sebanyak 6 buah yang gunanya untuk arah dan pembatas saat melakukan *drible*, jarak antara kun 5 m, dan jarak antara garis *start* dengan kun 5 m untuk *drible*. Data yang diperoleh dianalisis dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh korelasi X_1 dengan Y sebesar r hitung = 0,52 > r tabel = 0,497 dan X_2 dengan Y sebesar r hitung = 0,73 > r tabel = 0,497, sedangkan X_1, X_2 dengan Y sebesar $R = 0,65 > r$ tabel = 0,497. Dari analisis data ini maka keseluruhan terdapat hubungan, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki dengan hasil *drible* pada tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru. Dimana dengan ketentuan adanya korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain ditentukan dari r hitung > r tabel.

Kata kunci: Kecepatan lari, Koordinasi mata-kaki, *Drible*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa diabaikan dan tidak terlepas dalam aktivitas keseharian, karena dengan berolahraga manusia akan memiliki kebugaran jasmani yang baik didalam tubuh. Olahraga juga bisa diartikan sebagai kemampuan fungsional dari seseorang dalam meghadapi pekerjaan, menjadikan orang yang fit, akan mampu melaksanakan pekerjaan berulang-ulang kali tanpa menimbulkan kelelahan dan masih memiliki kapasitas tenaga cadangan untuk mengatasi kesukaran yang tidak terduga-duga.

Olahraga juga merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal dan selanjutnya olahraga juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Adapun ruang lingkup olahraga meliputi: a. Olahraga pendidikan, b. Olahraga rekreasi, c. Olahraga prestasi. Dan kemudian, dari sekian banyaknya olahraga yang ada maka sepakbola Merupakan salah satu olahraga yang didalamnya mencakup tiga hal dari ruang lingkup diatas.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling populer di muka bumi berjuta juta manusia, baik laki-laki maupun wanita, tua maupun muda, dan boleh dikatakan tidak satu negara pun di muka bumi ini yang rakyatnya yang tidak mengenal istilah sepakbola. Oleh karenanya, hampir seluruh negara baik kapitalis, komunis, sosialis maupun demokratis menjadi anggota FIFA yaitu induk organisasi sepakbola dunia yang mengatur dan mengadministrasikan semua kegiatan sepakbola di dunia. Muhammad Zein, (2009:1-2).

Sepakbola merupakan permainan yang beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan untuk menggunakan lengannya didaerah tendangan hukuman. Kemudian kemenangan didalam permainan sepakbola hanya dapat diraih dengan kerjasama dari tim kesebelasan, sehingga tujuan dari permainan sepakbola itu ialah usaha tim kesebelasan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya kedaerah gawang lawan, dan untuk mencetak gol pada gawang lawan tentu tidaklah mudah karena banyak sekali gangguan yang akan dihadapi seorang pemain. Salah satu Yang paling Terpenting untuk menunjang keberhasilan dalam mencetak gol kegawang lawan adalah memiliki kondisi fisik yang baik dan menguasai teknik-teknik dalam bermain.

Kondisi fisik adalah suatu kesatuan utuh dari komponen- komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja baik peningkatan maupun pemeliharaannya. Menurut Greg Gatz (2009:5) yang mendasari komponen kondisi fisik sepakbola diantaranya yaitu: kelentukan (*fleksibility*), keseimbangan (*balance*), kekuatan (*strength*), daya ledak (*power*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), dan daya tahan (*endurance*).

Dari hasil pengamatan peneliti dan interview kepada pelatih tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru yaitu bapak Indra Irwansyah bahwasannya pemain dari tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru belum dapat melakukan *Dribleyang* maksimal, dan ini bisa dilihat ketika mereka sedang bermain sepak bola. Dari pengamatan peneliti itu terjadi karena kurangnya kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki pada saat melakukan *Drible*. Kita ketahui bersama untuk menghasilkan *Dribleyang* baik seseorang harus pemain harus memiliki unsur-unsur kondisi fisik yang baik yaitu kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki pada saat melakukan *drible* bola kaki. Untuk

itu penulis perlu mengadakan penelitian yang mengkaji tentang olahraga sepak bola yang berjudul “Hubungan kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki dengan hasil *dribble* pada tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan yang berarti antara kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki dengan hasil *dribble* pada tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru. Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: apakah terdapat hubungan kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki dengan hasil *dribble* pada tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru?

Manfaat peneitian ini adalah untuk salh satu syarat menyelesaikan studi di Universitas Riau dan untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1).

Dalam definisi Operasional untuk mendapatkan data maka dalam penelitian ini digunakan tes kecepatan lari 40 *yard* untuk kecepatan lari. Tes menendang tangkap bola kedinding yang sasarannya berdiameter 65 cm, tinggi sasaran 1,25 cm dan jarak sasaran dengan garis *start* 2 m untuk koordinasi mata-kaki. Dan tes menggiring bola dengan menggunakan alat *stopwatch* dan kun sebanyak 6 buah yang gunanya untuk arah dan pembatas saat melakukan *dribble*, jarak antara kun 5 m, dan jarak antara garis *start* dengan kun 5 m untuk *dribble*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional dan termasuk kedalam hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas yaitu kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki dan variabel terikat yaitu *dribble* pada sepak bola. Menurut Sugiyono (2012:37), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa besarnya hubungan kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki dengan hasil *dribble* pada tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru. Dalam penelitian ini terdapat populasi pada tim Sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru sebanyak 16 orang pemain. Pengambilan sampel dalam penelitian ini bersifat keseluruhan dari populasi. Peneliti mengambil teknik pengambilan sampel berfokus pada tehnik *total sampling*.

Tabel 1. Pemain sepak bola tim SMK TELKOM Pekanbaru

No	Nama Siswa	Kelas
1	Nanang	X. TKR
2	Aldrian	X. TKR
3	Krisna amirul	X. TKR
4	Sanutra yoga	X. TSM
5	Sarwo prayoga	X. TSM
6	Zul efendi	X. TKR
7	Riski ilahi	X. TKR
8	Kenny andrian	X. TKR
9	Ardi	X. TKR
10	Faisal	X. TKR
11	Jimmy. A	X. TKR
12	Jimmy. S	X. TKR
13	Nurkamal	X. TKR
14	Paulus	X. TKJ
15	Randi sar	X. TKR
16	Fandi	X. TSM

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Tes kecepatan lari 40 yard

Tujuan : Untuk mengukur kecepatan lari

Sasaran : Siswa atau tim sepak bola SMK TELKOM Pekanbaru

Pelaksanaan : *Testee* berdiri dibelakang garis start dengan sikap siap, pada saat diberi waktu aba-aba “ya”. Lalu *testee* lari kedepan dengan kecepatan penuh untuk menempuh jarak lari 40 yard. Setelah *teste*menyetuh garis *finish*, *stopwatch* dihentikan.

Penilaian: Dicatat berapa waktu yang didapatkan oleh *teste* pada saat berlari dari *start* hingga menyampai ke garis *finish*.

2. Tes koordinasi mata-kaki

Tujuan : Tes ini bertujuan untuk mengukur koordinasi mata-kaki pemain.

Alat dan Perlengkapan : Papan pantul atau dinding yang rata, Bolakaki, Kapur, Lak ban, Blangko dan alat tulis.

Sasaran : berbentuk lingkaran terbuat dari kertas dengan diameter (garis tengah) 65 cm sasaran disiapkan 3 buah dengan Ketinggian yang berbeda-Beda ($\pm 1,25$ meter)

sesuai dengan kondisi pemain (testi) agar pelaksanaan tes lebih efisien, Pita pembatas sepanjang 3 meter dipasang didepan pemain (testi) sebagai pembatas pelaksanaan kegiatan dan Jarak teste dengan sasaran 2 meter.

Pelaksanaan Tes : Sasaran ditempelkan pada tembok, dengan ketinggian bagian bawahnya setinggi 1,25 meter, Buatlah garis dilantai menggunakan kapur atau pita dengan jarak 2 meter dari tembok sasaran. pemain (testi) berdiri dibelakang garis pembatas, Pemain diinstruksikan melaksanakan tes dengan kaki yang dipilih, dengan cara sebagai berikut: pemain melambungkan bola keatas, menendang bola kesasaran, menimang bola yang Memantul dari sasaran sebelum bola jatuh di lantai, dan menangkapnya kembali, Tes dianggap berhasil apabila bola yang ditendang mengenai sasaran, bola yang memantul dapat ditimang, dan ditangkap kembali dan Siswa tidak boleh menimang dan menangkap bola yang memantul didepan garis batas, Siswa memperoleh kesempatan melakukan tes 10 kali ulangan menggunakan kaki kanan, dan 10 kali ulangan kaki kiri.

Penilaian : Satu tendangan yang mengenai sasaran, dan dapat ditangkap secara benar memperoleh nilai satu (1), Jumlah skor yang diperoleh pemain ialah Tendangan yang mengenai sasaran, ditimang dan mampu ditangkap kembali oleh pemain, jumlah skor tertinggi adalah 20.

3. Tes menggiring bola melewati rintangan

Tujuan : Untuk mengukur keterampilan menggiring bola dengan kaki dengan waktu yang cepat disertai dengan perubahan arah.

1. Pada aba-aba “siap” teste berdiri di belakang garis *start* dengan bola dalam dalam penguasaan kakinya.
2. Pada aba-aba “ya” *teste* mulai menggiring bola kearah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditentukan *testee* melewati garis *finish*.
3. Bila salah arah dalam menggiring, *testee* harus memperbaiki tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat terjadi kesalahan dan selama itu pula *stopwatch* tetap berjalan.
4. Bola digiring oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal, apabila:

1. *Testee* menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja
2. *Testee* menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah
3. *Testee* menggunakan anggota badan lainnya selain kaki, untuk menggiring bola

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Kecepatan lari (X1)

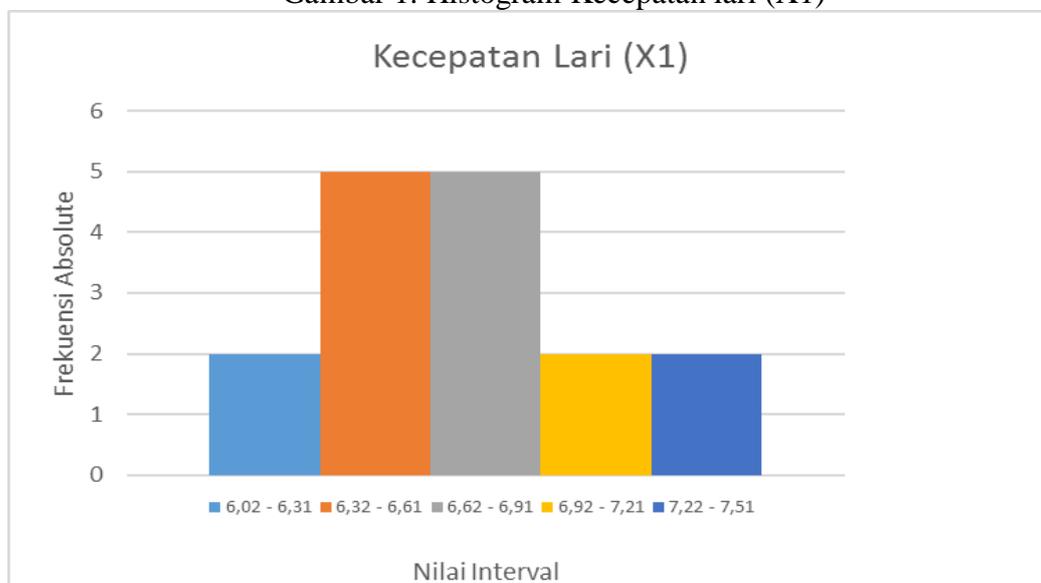
Data yang diperoleh dari variabel Kecepatan lari (X1) diukur dengan menggunakan tes kecepatan lari 40 yard (Sajoto, 1995:21-22) yang diperoleh dari sampel sebanyak 16 orang, setelah ditentukan frekuensi tiap-tiap data maka dapat disimpulkan skor tertinggi adalah 7,46 dan skor terendah 6,02. Distribusi skor menghasilkan rata-rata (*mean*)= 6,7, Varian= 0,073, standar deviasi adalah 0,389. Untuk lebih jelasnya penyebaran skor Kecepatan lari ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecepatan lari (X1)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	6,02 - 6,31	2	12.5
2	6,32 - 6,61	5	31.25
3	6,62 - 6,91	5	31.25
4	6,92 - 7,21	2	12.5
5	7,22 - 7,51	2	12.5
Jumlah		16	100

Berdasarkan Tabel 2 dari 16 sampel terdapat 2 orang (12,5 %) yang memiliki skor dengan interval 6,02-6,31, 5 orang (31,25 %) yang memiliki skor dengan interval 6,32-6,61, 5 orang (31,25 %) memiliki skor dengan interval 6,62-6,91, 2 orang (12,5 %) yang memiliki skor dengan interval 6,92-7,21, dan 2 orang (5%) dengan interval 7,22-7,51. Untuk lebih jelasnya distribusi skor Kecepatan Lari dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 1. Histogram Kecepatan lari (X1)



2. Koordinasi Mata-Kaki (X2)

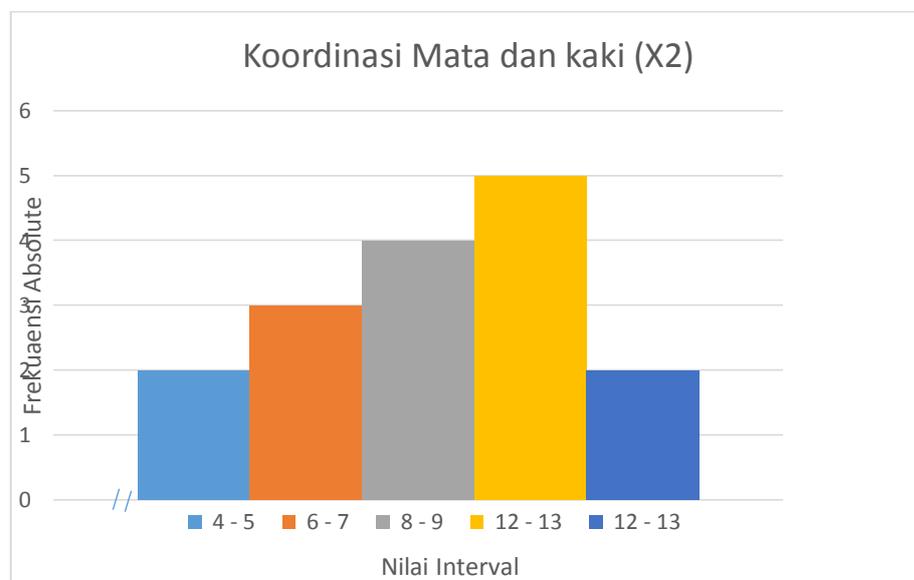
Data yang diperoleh dari variabel Koordinasi Mata-Kaki (X2) diukur dengan menggunakan tes koordinasi mata-kaki (Winarno, 2006:87) yang diikuti oleh sampel sebanyak 16 orang, setelah ditentukan frekuensi tiap-tiap data maka dapat disimpulkan skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah 5. Distribusi skor menghasilkan rata-rata (*mean*) 8,69, Varian=4,40, standar deviasi adalah 2,36. Untuk lebih jelasnya penyebaran skor koordinasi mata-kaki ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata-Kaki (X2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	4 – 5	2	12.5
2	6 – 7	3	18.75
3	8 – 9	4	25
4	10 – 11	5	31.25
5	12 – 13	2	12.5
Jumlah		16	100

Berdasarkan Tabel 3, dari 16 sampel terdapat 2 orang (12,5 %) yang memiliki skor dengan interval 4 – 5, 3 orang (18,75 %) yang memiliki skor dengan interval 6 – 7, 4 orang (25 %) memiliki skor dengan interval 8 - 9, 5 orang (31,25 %) yang memiliki skor dengan interval 10 - 11, dan 2 orang (12,25 %) memiliki skor dengan interval 12 - 13. Untuk lebih jelasnya Data Koordinasi Mata-Kaki dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Histogram Data Koordinasi Mata-Kaki



3. Hasil *dribble* sepakbola (Y)

Data yang diperoleh dari variabel hasil *dribble* sepakbola (Y) diukur dengan menggunakan tes menggiring bola/ *dribble*(Nurhasan, 2001:162-163) yang diikuti oleh

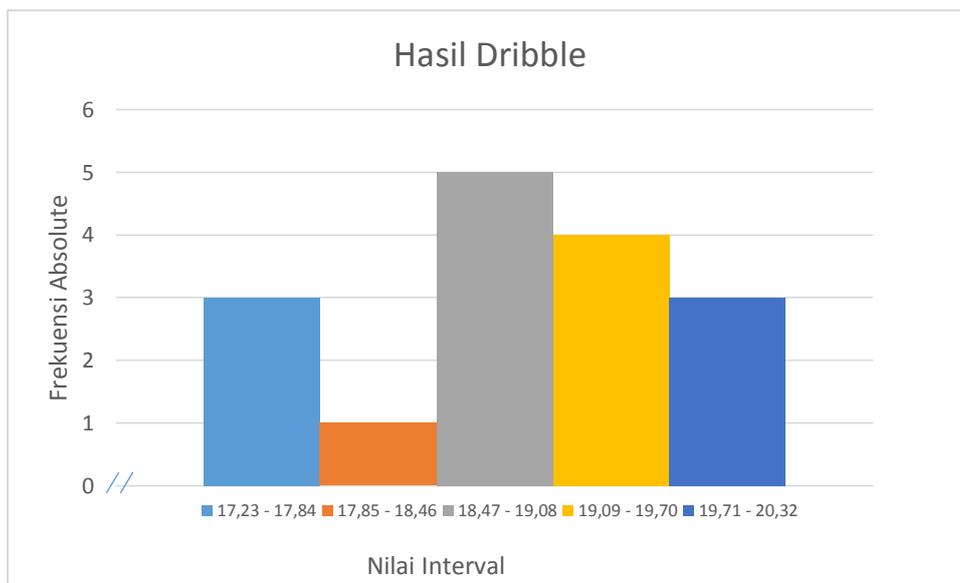
sampel sebanyak 16 orang, setelah ditentukan frekuensi tiap-tiap data maka dapat disimpulkan skor tertinggi/tercepat adalah 17,23 dan skor terendah/terlambat 20,28. Distribusi skor menghasilkan rata-rata (*mean*) 18,92, Varian=0,77, standar deviasi adalah 0,88. Untuk lebih jelasnya penyebaran skor hasil *dribble* sepakbola ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil *dribble* Sepakbola (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	17,23 - 17,84	3	18.75
2	17,85 - 18,46	1	6.25
3	18,47 - 19,08	5	31.25
4	19,09 - 19,70	4	25
5	19,71 - 20,32	3	18.75
Jumlah		16	100

Berdasarkan Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil *dribble* Sepakbola, dari 16 sampel terdapat 3 orang (18,75 %) yang memiliki skor interval 17,23 - 17,84, 1 orang (6,25 %) yang memiliki skor interval 17,85 - 18,46, 5 orang (31,25 %) memiliki skor interval 18,47 - 19,08, 4 orang (25 %) yang memiliki skor dengan interval 19,09 - 19,70, dan 3 orang (18,75 %) yang memiliki skor dengan interval 19,71 - 20,32. Untuk lebih jelasnya distribusi skor hasil *dribble* sepakbola dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3. Histogram hasil *dribble* sepakbola (Y)



B. Analisis Data

1. Uji Normalitas :

Pengujian normalitas adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah data yang diolah dapat digunakan teknik korelasi. Pengujian normalitas data diuji dengan analisis *Lilliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas adalah Apabila $L_{0maks} < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas Variabel Kecepatan lari dan Koordniasi Mata-Kaki dengan Hasil *dribble* Sepakbola.

NO	Variabel	$L_{0maks} < L_{tabel}$		Kesimpulan
1	Kecepatan lari	0,102	0,213	Normal
2	Koordinasi Mata-Kaki	0,122	0,213	Normal
3	Hasil <i>dribble</i> Sepakbola	0,112	0,213	Normal

Keterangan :

L_{0maks} : Selisih harga mutlak terbesar antara peluang skor baku dengan proporsi skor baku yang lebih kecil atau dengan skor baku yang sedang dihitung

L_{tabel} : Nilai kriteria Uji *Lilliefors*

Berdasarkan Tabel di atas, variabel Kecepatan lari (X1) pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_{0maks} 0,102 < L_{tabel} 0,213$, variabel Koordinasi Mata-Kaki (X2) pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_{0maks} 0,122 < L_{tabel} 0,213$ dan Variabel hasil *dribble* sepakbola (Y) diperoleh $L_{0maks} 0,112 < L_{tabel} 0,213$. Pada taraf signifikan 0,05 jika L_{0maks} lebih kecil dari L_{tabel} berarti populasi berdistribusi normal.

1. Analisis Korelasi :

Berdasarkan hasil analisis korelasi Kecepatan lari (X1) dengan hasil *dribble* (Y) sepakbola diperoleh koefisien korelasi $r_1 = 0.52$, kemudian analisis korelasi koordinasi mata-kaki (X2) dengan hasil *dribble* (Y) sepakbola diperoleh koefisien korelasi $r_2 = 0.73$, Selanjutnya untuk hasil analisis korelasi ganda variable X1 dan X2 dengan hasil *dribble* sepakbola diperoleh korelasi $R = 0.45$, untuk mengetahui data tersebut berhubungan atau tidak yaitu dengan membandingkan secara masing-masing r hitung (r_1 , r_2 dan R) dengan r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan N (jumlah sampel) = 16 diperoleh $r_{tabel} = 0,497$ dan hasilnya adalah r_{hitung} (r_1 , r_2 dan R secara masing-masing) $> r_{tabel}$. Dan berdasarkan Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r (Riduan dan Sunarto, 2011), maka hubungan variabel-variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y, dan X1 dan X2 secara bersama dengan variabel Y hubungannya dikategorikan **cukup kuat**. Karena sampel yang diambil adalah jumlah keseluruhan populasi, maka tidak perlu diuji signifikansinya.

Untuk mengetahui Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r variabel X terhadap Y digunakan tabel 7 halaman 38 tentang Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r (Riduan dan Sunarto, 2011:81). Dan tingkat hubungan dikategorikan **Cukup Kuat**.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah data diperoleh dari hasil analisis, selanjutnya adalah menguji Hipotesis penelitian yang diajukan sesuai dengan masalah yang diajukan.

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecepatan lari (X_1) dengan hasil *dribble* (Y) pada tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru.
 H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecepatan lari (X_1) dengan hasil *dribble* (Y) pada tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru.
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki (X_2) dengan hasil *dribble* (Y) pada tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru.
 H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki (X_2) dengan hasil *dribble* (Y) pada tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru.
3. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecepatan lari (X_1) dan koordinasi mata-kaki (X_2) dengan hasil *dribble* (Y) pada tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru.
 H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki dengan hasil *dribble* pada tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru.

Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi X_1 dengan Y sebesar $r_1 = 0,523$, X_2 dengan Y sebesar $r_2 = 0.729$ dan X_1 dan X_2 secara bersamaan dengan Y sebesar $R = 0.645$. Karena seluruh hubungan yang ditunjukkan pada analisis data tersebut signifikan, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan : Hipotesis diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan kata lain:

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecepatan lari (X_1) dengan hasil *dribble* (Y) pada tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki (X_2) dengan hasil *dribble* (Y) pada tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki dengan hasil *dribble* pada tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan memakai prosedur statistik penelitian maka disimpulkan bahwa

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% antara variabel X_1 dengan Y karena $r_{hitung} (0,52) > r_{tabel} (0,497)$ (**berhubungan**), dengan tingkat kategori **Cukup kuat**. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% antara variabel X_2 dengan Y karena $r_{hitung} (0.73) > r_{tabel} (0,497)$ (**berhubungan**), dengan tingkat kategori **Kuat**. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% secara bersama-sama antara variabel X1 dan X2 dengan Y, dengan nilai $R=0,65$ sedangkan $r_{tabel}=0,497$ sehingga dapat disimpulkan $R_{hitung} > r_{tabel}$ (**berhubungan**), dengan tingkat kategori **Kuat**. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Rekomendasi

1. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah ini dengan tujuan sampel yang lebih besar, alat tes yang lebih tepat lagi demi meningkatkan prestasi olahraga yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan sumbangsih bagi pembinaan selanjutnya.
2. Kepada Tim sepakbola SMK TELKOM Pekanbaru diharapkan senantiasa melakukan latihan untuk meningkatkan Kecepatan lari dan koordinasi mata-kaki agar hasil *dribble* dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Bompa. (2000). *Total Training For Yuong Chmpions. Canada: United state Human Kenetik*.
- Danny Miekle. (2007). *Dsar-Dasar Sepak Bola. Eastern Oregon University*.
- Gatz, greg. (2009). *Complete conditioning for soccer*. Human kinetics. United States of American
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. Jakarta.
- Ismaryati. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jawa Tengah.
- Kosasih, engkos. (1993). *Olahraga Teknik dan program Latihan*. Akademika presindo. Jakarta.
- Luxbacher, josep A. (2011). *Sepak Bola Edisi Ke Dua*. Jakarta.
- Matthews. (1987). *Measurement in physical education*.
- Muhajir/jaja muhajid. (2006). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Penerbit Erlangga
- Nurhasan. (2001). *Tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani*. Indonesia
- Ritonga, Zulfan. (2007). *Statistika Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Cendikia insani. Pekanbaru

Sajoto, Muhammad. (1995). *Peningkatan dan pembinaan kekuatan kondisi fisik dalam olahraga*. Dahara prize. Semarang.

Sugiono. (2008). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.

Winarno. (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*, Univesitas Negeri Padang.

Zein, Muhammad. (2009). *Sepak Bola Indonesia Bermain dalam Aturan*. Jakarta.